

PELAKSANAAN INOVASI SEKOLAH HAMIL DAN CATIN UNTUK PENCEGAHAN STUNTING DI TATANAN POSYANDU MAWAR KUALU

Islah Wahyuni^{1*}, Desi Nidya Kirana², Iyang Maisi Fitriani³, Anisa Salim⁴,
Nurul Fadilah⁵

^{1,2,4}Program Studi Kebidanan dan Profesi Bidan, Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru, Indonesia

³Program Studi Informatika Kesehatan, Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru, Indonesia

⁵Program Studi Keperawatan, Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru, Indonesia

islah_fattan@yahoo.co.id

ABSTRAK

Abstrak: Percepatan penurunan AKI agar ibu mampu mengakses pelayanan ANC ibu hamil berkualitas, membantu persiapan persalinan minim komplikasi, kelahiran bayi yang sehat, dapat dilakukan dengan sekolah hamil yang ikut dihadiri oleh suami/keluarga. Kegiatan pengabdian masyarakat bertujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan ibu hamil dan calon ibu ayah, kader, melalui pendampingan persiapan kehamilan, persalinan yang sehat dan lancar. Kegiatan ini dilakukan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan dengan metode ceramah, diskusi, demonstrasi. Mitra kegiatan ini adalah posyandu mawar mekarsari, pustu kualu yang berada di wilayah kerja puskesmas tambang melibatkan 20 ibu hamil, 15 calon pengantin, 64 kader posyandu di wilayah kualu. Evaluasi dilakukan dengan kuesioner dan pemeriksaan sebelum dan sesudah kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan Ibu hamil tentang persiapan kehamilan sehat setelah diberikan pendidikan kesehatan kategori baik 10 orang (58,8%), kadar HB sesudah pendampingan tablet Fe menunjukkan penurunan, terdapat 1 ibu anemia ringan (5,9%). Pengetahuan calon pengantin dan ibu promil tentang persiapan kehamilannya mencegah stunting kategori baik 10 orang (66,7%), kadar HB sesudah pemberian Fe menunjukkan penurunan dimana terdapat 2 ibu mengalami anemia ringan (13,3%) serta pengetahuan 36 kader berkategori baik (56%).

Kata Kunci: Inovasi; Sekolah Hamil; Kelas Catin; Kader; Stunting.

Abstracts: Accelerating the reduction of MMR so that mothers are able to access quality ANC services for pregnant women, helping preparation for labor with minimal complications, the birth of healthy babies, can be done with pregnant schools that are attended by husbands/families. Community service activities aim to increase the knowledge, skills of pregnant women and prospective mothers, cadres, through assistance in pregnancy preparation, healthy and smooth delivery. This activity is carried out socialization, training, and mentoring with lecture, discussion, and demonstration methods. The partners of this activity are posyandu mawar mekarsari, pustu kualu in the working area of puskesmas tambang involving 20 pregnant women, 15 prospective brides, 64 posyandu cadres in the kualu area. Evaluation was carried out by questionnaire and before after action examination. The results of the activity showed an increase in knowledge of pregnant women about healthy pregnancy preparation after being given health education in the good category of 10 people (58.8%), HB levels after Fe tablet assistance showed a decrease, there was 1 mild anemia mother (5.9%). The knowledge of prospective brides and promotive mothers about pregnancy preparation to prevent stunting was in the good category of 10 people (66.7%), HB levels after Fe administration showed a decrease where there were 2 mothers experiencing mild anemia (13.3%) and the knowledge of 36 cadres was in the good category (56%).

Keywords: Innovation; Pregnant School; Catin Class; Cadres; Stunting.



Article History:

Received: 12-10-2024

Revised : 22-11-2024

Accepted: 23-11-2024

Online : 07-12-2024



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) angka stunting nasional mengalami penurunan, pada tahun 2013 (37,2%) dan tahun 2018 (30,8%). Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) pada 2019 melaporkan angka stunting nasional menurun menjadi 27,7% (Kementerian kesehatan republik indonesia, 2023). Stunting menjadi permasalahan karena berkaitan dengan meningkatnya risiko terjadinya kesakitan dan kematian, gangguan perkembangan motorik, pertumbuhan mental anak. Stunting bisa dicegah dalam 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), sejak janin masih dalam kandungan, masa awal setelah bayi lahir sampai berusia 2 tahun (Mulyaningsih et al., 2021).

Upaya mengatasi stunting diantaranya adalah memberikan penyuluhan, konseling pemeriksaan kesehatan dan gizi seimbang kepada ibu yang sedang hamil dan melakukan pemeriksaan kesehatan pada bayi di posyandu, sehingga diharapkan bisa melakukan *preventive action* dalam mengatasi stunting (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021). Namun belum banyak yang berfokus pada implementasi pencegahan stunting sedini mungkin kepada calon pengantin dengan mengawasi dan menyiapkan calon pengantin atau orang yang ingin program memiliki anak, kehamilan yang sehat (promil sehat) (Eva Lestari et al., 2023), hal ini tentunya sangat cocok dengan asuhan pranikah dan prakonsepsi, untuk itu perlu upgrade dan upaya inovasi yang dilakukan dalam memperbaiki manajemen pengelolaan posyandu sebagai lini pertama pelayanan kesehatan di masyarakat (Azizah, 2020).

Pemberian edukasi prakonsepsi dapat meningkatkan pengetahuan calon ibu dan calonayah dalam mempersiapkan kehamilan yang sehat. Intervensi pada masa prakonsepsi (sebelum kehamilan itu terjadi) dalam bentuk asuhan kebidanan pranikah dan prakonsepsi menjadi hal yang urgent dirasakan sebagai upaya persiapan yang dominan dapat mencegah Stunting kelak saat hamil dimana anak sudah terbentuk dalam Rahim (Sari & Sartika, 2021). Dan saat kehamilan itu sudah terjadi perlu deteksi dini dan pencegahan faktor yang meningkatkan kejadian stunting pada bayi nanti, seperti hamil kurus, LILA <23,5 cm (Sari & Sartika, 2021), anemia, jarang periksa kehamilan, dukungan keluarga (Vaivada et al., 2020), support masyarakat dan lainnya (Mustakim et al., 2022).

Posyandu adalah wadah organisasi yang dibentuk dari, oleh dan bagi masyarakat setempat, yang bergerak dari paling bawah dan dasar untuk masyarakat sekitarnya (Kemenkes, 2016). Peran posyandu selama ini hanya melayani penimbangan dan cek kesehatan anak dan imunisasi saja, sementara untuk skreening remaja, persiapan pranikah/prakonsepsi, penyuluhan ibu hamil, penyuluhan ibu menyusui, dan lainnya tidak terlaksana (Wahyuni, 2020). Banyak faktor penyebab terjadinya masalah ini, diantaranya keterbatasan sumber daya dan prasarana, kurangnya bimbingan, pelatihan kader, dan screening stunting yang terlambat, pola

pengasuhan yang salah, pemberian MP-ASI terlalu dini, penyakit yang diderita ibu saat hamil atau bayi (Azizah, 2020).

Tujuan Kegiatan PKM ini dilakukan agar dapat membantu memperbaiki pengelolaan posyandu oleh kader dan mengaktifkan kelas ibu hamil dan persiapan kehamilan sehat pada calon pengantin untuk mencegah stunting di Posyandu mawar dilingkungan perumahan RW 2 desa Kualu Kampar, Peningkatan keterampilan kader dalam pengelolaan posyandu, pemeriksaan antropometri serta peningkatan pengetahuan dan sikap ibu hamil dan catin dalam mempersiapkan kehamilan yang sehat.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Program Kemitraan Masyarakat (PKM). Pelaksanaan kegiatan berlangsung pada bulan Agustus sampai September 2024 dan sebagai mitra kegiatan ini adalah posyandu mawar mekar di Posyandu Mawar mekarsari, Kualu, Kabupaten Kampar, KUA tambang. Sasaran kegiatan PKM ditujukan kepada pendampingan dan pelatihan pada kader, ibu hamil, ibu promil atau catin.

Metode kegiatan yang dilakukan pada pengabdian kepada masyarakat ini berupa pelaksanaan sekolah ibu hamil (kelas hamil) yang diikuti suami kemudian adanya pendampingan selama sebulan, juga calon pengantin dan ibu promil dalam mempersiapkan kehamilan yang sehat bebas stunting, dan dilakukan di posyandu Mawar mekarsari dengan melibatkan peran serta kader posyandu. Setelah ibu hamil, calon pengantin kader mendapatkan materi pelatihan tentang peningkatan upaya mempersiapkan kehamilan sehat, dilakukan pendampingan dalam bentuk diskusi Q&A dalam grup WhatssApps (WAG) kepada kelompok sasaran yaitu ibu hamil, catin dan ibu promil serta kader posyandu. Kegiatan dilakukan dalam 3 tahapan yang terdiri dari persiapan, pelaksanaan, dan monitoring evaluasi sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

- a. Melakukan koordinasi dengan kepala puskesmas tambang, kepaladesa kualu, dan kepala KUA tambang, bidan koordinator, pemegang program posyandu dan mitra kegiatan kader Kesehatan posyandu mawar mekarsari terkait pelaksanaan kegiatan
- b. Mengidentifikasi masalah stunting, masalah kunjungan ibu hamil di posyandu dan kegiatan edukasi pranikah pada catin di puskesmas, kantor KUA setempat, serta program yang berkaitan dengan upaya penyiapan kehamilan sehat pada calon ibu maupun ayah.
- c. Mengadakan pertemuan dan sosialisasi dengan kader posyandu, bidan kordiator di pustu kualu, dan perangkat desa kualu

mengenai masalah yang ada, memberikan informasi tentang solusi alternatif melalui pelaksanaan inovasi sekolah kehamilan pada ibu hamil dan catin dan melakukan pendampingan kepada ibu hamil dan catin sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan pencegahan terjadinya stunting dikemudian hari. Dismaping itu melakukan pendampingan kader, dan membuat kesepakatan bersama dalam pelatihan kader meleak stunting.

- d. Melibatkan kader agar aktif dalam kegiatan inob=basi sekolah hamil dan catin dalam mempersiapkan kehamilan sehat bebas stunting dan menyusun rencana kegiatan selama dua bulan.

2. Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan Kegiatan dimulai dengan mengurus perizinan pada kepala puskesmas tambang untuk melakukan kegiatan di wilayah kerja nya di posyandu mawar mekarsari, Perizinan pada kepala KUA tambang yang dilakukan pada 31 Juli 2024 dengan tujuan menjelaskan program kegiatan Percepatan Penurunan Stunting melalui pendampingan kelas catin dan kelas ibu hamil di wilayah kerja desa kualu. Melakukan workshop dan pelatihan kader dalam rangka mebantu Percepatan Penurunan Stunting di tatanan desa kualu dan posyandu disekitarnya pada tanggal 7 Agustus 2024 pada 66 kader wilayah kualu agar sedaesa kualu mendapatkan pencerahan dalam magement penegelolaan posyandu, 25 peran kader kesehatan, dan pemantapan dalam pemeriksaan antropometri, isi piringku dan penguatan kegiaitan pelayanan posyandu terpadu

Pelaksanaan posyandu balita dan kelas ibu hamil pertama di tatanan desa kualu yang dillksanakan secara terintegratif dengan petugas psutu kualu : bidan, perawat dan kader posyandu yang membawa ibu hamil untuk hadir di posyandu ini, yang dilakukan pada 20 Agustus 2024. Kegaitana yang dialkukan adalah: pemeriksaan fisiik, cek kandungan, pemeriksaan 3 eliminasi (HIV, Siphylis, Hb) dan Haemoglobin serta pemberian tablet Fe pencegahan anemia sejak kehamilan dan mencegah potensi stunting di masa depan pada janin yang dikandung nya. Pada kegiatan ini dihadiri oleh 15 ibu hamil dan 4 diantaranya didampingi oleh suami. Pemberian materi tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan dan upaya mnejadikan anak sehat dalam kandungan, menjelaskan pentingnya keterlibatan ayah dalam merawat kehamilan dan persiapan kelahiran sehat. Serta makanann yang tepat serta penghitungan isi piringku pada pserta.

Pelaksanaan kelas calon pengantin/ibu yang ingin program hamil (promil). Dengan mengunjungi kantor KUA dikarenakan calon pengantin sedikit di wilayah dekat posyandu Mawar, namun dicari ke KUA yang berada di area desa kualu. Terdapat 10 pasang catin yang diberikan pendampingan dalam kelas catin ini, kegiatan ini terdiri dari : memberikan pendidikan kesehatan tenatang persiapan kehamilan yang sehat, persiapan fisik dan

mental menuju kehamilan dan memberikan kuesioner pretest dan posttest tentang pengetahuan catin terhadap persiapan kehamilan yang sehat dan mengukur tingkat kecemasan catin dengan skala *the zung* serta melakukan cek Haemoglobin dan 3 eliminasi pada catin perempuan, serta pendampingan pemberian Tbalet Fe pada catin perempuan dan tablet vitamin E pada catin laki-laki. Pendampingan dan follow up hasil kegiatan melalui Grup WA tentang Diskusi dan Q&A dalam WA grup, pada kelompok catin maupun ibu hamil dalam melakukan *Follow Up* konsumsi tablet tambah darah, vitamin E dan lainnya.

2. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dilakukan dengan mengamati dan menilai level partisipasi peserta dalam kegiatan ini, yaitu kader psyandu dan bumil serta catin. evaluasi menilai pengetahuan menggunakan kuesioner pretest dan posttest memuat 15 pertanyaan. Keterampilan kader melakukan pemeriksaan antropometri bayi balita dinilai secara observasi dengan checklist mencakup Kemampuan melakukan wawancara tentang peranan kader dalam kehamilan ibu. Sementara ibu hamil dilakukan pengukuran pengetahuannya dengan kuesioner pretes dan posttest dan pemeriksaan HB ulangan setelah 1 bulan pemberian tablet Fe dan mengukur tingkat kecemasan ibu dengan *PASS questionnaire (perinatal anxiety score scale)*. Untuk calon pengantin, memberikan kuesioner *the zung* dan pengkajian pola hidup sehat catin pria seperti: kebiasaan begadang, merokok yang akan mengganggu keadaan kesehatan catin pria dalam memproduksi sperma yang baik dan berkualitas.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Persiapan

Tahap persiapan meliputi pembuatan proposal dan pengurusan perizinan. Setelah izin diperoleh, tim pengabdian masyarakat melakukan identifikasi ulang terhadap masalah untuk memastikan jumlah peserta yang akan berpartisipasi dalam kegiatan. Selanjutnya, dilakukan sosialisasi, pelatihan dan pendampingan kepada mitra kader, ibu hamil, calon penganten/ibu promil. Tim PKM pengabdian masyarakat mempersiapkan kegiatan dengan adanya sosialisasi yang bertujuan untuk menyampaikan tujuan kegiatan, menjelaskan manfaat, dan meningkatkan partisipasi mitra dalam kegiatan tersebut. Persiapan berikutnya meliputi penyediaan bahan materi pelatihan, media pembelajaran seperti pantom bayi dan media gambar, leaflet, modul, dan buku KIA, serta e-booklet yang bisa dibaca melalui Handphone. Persiapan proses pembelajaran secara online dan offline yang memungkinkan ibu dapat mengakses informasi dengan baik, melalui zoom dan tatap muka diposyandu.

2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan sudah terlaksana kegiatan pelatihan kader sebanyak 64 orang, pelaksanaan inovasi kelas ibu hamil yang disertai suami 17 orang, dan berbasis games, disamping itu kepada catin /ibu promil lainnya 15 orang dalam membantu memberikan pemahaman dan upaya gerakan nyata dalam mencegah stunting di desa Kualu.

a. Kegiatan pelatihan kader

Kegiatan pada kader dilakukan pelatihan, seminar dan workshop, dengan menghadirkan narasumber dari dinas kesehatan provinsi Riauibu Zulfahera, Amd. Keb, M.KM dan ibu dokter dari UPT Puskesmas Tambang PJ kesehatan desa Kualu yaitu dr. Meri Murniati, M.KM, serta oleh ketua tim PKM Bd. Islah Wahyuni, SSiT, M.Biomed. Kegiatan dimulai dengan pretest untuk mengukur kemampuan kader dalam melakukan pemeriksaan Antropometri, penilaian tumbuh kembang balita, diikuti dengan demonstrasi pemeriksaan antropometri kader, dan terakhir diberikan post test. Pelatihan dan Workshop kader ini dilakukan menggunakan berbagai metode, termasuk ceramah, tanya jawab, *brainstorming*, study kasus, dan demonstrasi tentang deteksi tumbuh kembang dengan menggunakan antropometri. Setelah pelatihan, kader melakukan simulasi demonstrasi cara pemeriksana antropometri dengan baik. Penghitungan isi piringku, dan pengenalan dan peningkatan 25 peranan kader yang tentunya diikuti dalam mengelola manajemen posyandu agar selalu ramai dikunjungi oleh masyarakat.



Gambar 2. Pelatihan Kader Tentang manajemen posyandu, pencegahan stunting dan cara pengukuran antropometri yang baik

b. Kegiatan sekolah hamil (kelas hamil) yang juga didampingi oleh suami dan disertai memberikan pendampingan ibu selama 1 bulan dengan memberikan tablet Fe pada ibu hamil, dan mengukur 3 eliminasi, cek Hb ibu sebelum dan sesudah pendampingan agara mengetahui kelayakan hamil pada ibu, sehingga segera diketahui penatalaksanaan yang tepat pada

ibu saat hamil ini. Disamping itu menilai kesiapan dan psikologis ibu dalam emnjalani kehamilan ini.



Gambar 3. Pemeriksaan kesehatan ibu hamil dan cek labor 3 eliminasi (tes Heptitits, Sipilis, HIV), Haemoglobin ibu saat Kelas Ibu hamil

- c. Kegiatan kelas caten dan ibu promil yang di ikuti oleh calon pengantin saatakan melakukan skreening pernikahan di KUA tambang yang dekat sekali dengan desa kualu dan posyandu mawar mekarsari. Dilakukan peneriksaan 3 eliminasi dan pemeriksaan HB, lila, TB dan BB serta pemberian kuesioner pengetahuan pre/post edukasi kesehatan tentang persiapan kehamilan yang sehat dalam mencegah resiko stunting pada janin yang dikandung.



Gambar 4. Pelaksanaan Kelas Catin dan Promil

3. Monitoring dan Evaluasi

Tahap monitoring dan evaluasi ini adalah suatu bentuk pengukuran keberhasilan kegaitan yang dilaksanakan pada kelompok sasaran yaitu kader, ibu hamil dan catin (BKKBN, 2021b). Monitoring kegiatan dilakukan secara terbuka dengan memperhatikan rundown acara dan mendiskusikan masalah dan temuan yang belum bisa dituntaskan saat pelatihan dan workshop baik pada kader, ibu hamil, caten tentang pencegahan risiko stunting pada janin dimasa depan, dengan FGD dengan kader, ibu bidan desa, dan petugas pustu kualu lainnya. Disamping itu peran serta dan kehadiran kelompok sasaran saat kegiatan adalah 98%. Adapun hasil kegiatan dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil Pengetahuan Kader Sebelum dan Setelah pelatihan dan pendampingan

Variabel	n=64	Persentase (%)
<i>Pengetahuan Pre-Test</i>		
Kurang	40	62,5
Cukup	9	14
Baik	15	23,5
<i>Post-Test</i>		
Kurang	3	4,7
Cukup	25	39
Baik	36	56
Jumlah	15	100

Berdasarkan hasil pada Tabel 1, terdapat peningkatan pengetahuan setelah dilakukan kegiatan pelatihan dan workshop dengan skor pre test kurang sebanyak 40 orang (62,5%), Skor *post-test* menunjukkan peningkatan kategori baik sebanyak 36 orang (56%).

Tabel 2. Pengetahuan Ibu Hamil dan Level HB

Pengetahuan	n=17	Persentase (%)
<i>Pre-Test</i>		
Kurang	6	35,3
Cukup	8	47
Baik	3	17,7
<i>Post-Test</i>		
Kurang	2	11,8
Cukup	5	29,4
Baik	10	58,8
Kadar HB	n=17	Persentase (%)
<i>Pre pemberian Fe</i>		
Anemia ringan	5	29,4
Anemia sedang	1	5,9
Anemia berat	0	0
Tidak anemia	11	64,7
<i>Post pemberian Fe</i>		
Anemia ringan	1	5,9
Anemia sedang	0	0
Anemia berat	0	0
Tidak anemia	16	94,1

Tabel 2 menunjukkan ada perubahan pengetahuan ibu hamil sebelum dan setelah dilakukan pendampingan. Sebelum ibu hamil cukup hanya 8 orang 47% dan meningkat menjadi 10 orang 58,8 %, sedangkan Pendampingan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe dalam mencegah anemia maka diketahui bahwa kadar HB sebelum pendampingan menunjukkan terdapat 5 orang ibu mengalami anemia ringan 29,4%, dan 1 orang mengalami anemia sedang (5,9%). Dan kadar HB sesudah menunjukkan penurunan dimana terdapat 1 ibu mengalami anemia ringan (5,9%). Ibu hamil yang datang dikelas

kehamilan 55% memiliki tingkat kecemasan ringan namun tetap siap dalam menjalani kehamilannya.

Tabel 3. Hasil Pengetahuan CATEN dan Level HB

Pengetahuan	n=15	Persentase (%)
<i>Pre-Test</i>		
Kurang	6	40
Cukup	6	40
Baik	3	20
<i>Post-Test</i>		
Kurang	2	13,3
Cukup	3	20
Baik	10	66,7
Kadar HB		
n=15 Persentase (%)		
<i>Pre Pemberian Fe</i>		
Anemia ringan	6	40
Anemia sedang	1	6,7
Anemia berat	0	0
Tidak anemia	10	66,7
<i>Post pemberian Fe</i>		
Anemia ringan	2	13,3
Anemia sedang	0	0
Anemia berat	0	0
Tidak anemia	13	86,7

Tabel 3 menunjukkan ada perubahan pengetahuan ibu hamil sebelum dan setelah dilakukan pendampingan. Sebelum ibu hamil cukup hanya 6 orang 40% dan meningkat pengetahuan sesudah menjadi 10 orang 66,7%, sedangkan Pendampingan caten dalam mengkonsumsi tablet Fe dalam mencegah anemia maka diketahui bahwa kadar HB sebelum pendampingan menunjukkan terdapat 6 orang ibu mengalami anemia ringan 40%, dan 1 orang mengalami anemia sedang (5,9%). Dan kadar HB sesudah menunjukkan penurunan dimana terdapat 2 ibu mengalami anemia ringan (13,3%). Terdapat 4 dari 15 Calon pengantin wanita memiliki ketidaksiapan untuk hamil (26,7%) dengan alasan ingin menunda dulu, dan menikmati masa bulan madu tanpa beban kehamilan berdua setelah menikah dulu dengan pasangannya selama < 1 tahun saja.

Berdasarkan evaluasi terdapat adanya perubahan dan peningkatan pengetahuan kader tentang pengelolaan posyandu dalam menurunkan resiko stunting pada balita dalam 1000 HPK, dan keterampilan kader dalam mendeteksi stunting terkait dengan pengelolaan posyandu. Upaya pencegahan stunting di posyandu sangat ditentukan oleh pelaksana masyarakatnya yaitu kader Posyandu (Hanna Alya Yasmine¹, Dyah Setyorini², 2024). Peran Kader Posyandu diketahui adalah sebagai pelaksana, pengelola, dan pemantau tumbuh kembang balita dalam upaya pencegahan stunting

sangat perlu ditingkatkan (Has et al., 2021). Sebagai pelaksana posyandu, secara teknis peran kader adalah penggerak dan pelayanan sebelum hari buka Posyandu, hari buka Posyandu, dan setelah hari buka Posyandu. Kader juga memberikan semangat dan dorongan kepada orang tua balita, ibu hamil ataupun catin/ibu promil untuk datang berkunjung ke posyandu (Leodiar, 2023). Jika kader tidak aktif berperanserta di posyandu, maka akan berdampak pada kurangnya minat dan kunjungan ke Posyandu yang tidak lancar dan tidak optimal (BKKBN, 2021a). Begitu juga jika fungsi posyandu tidak baik maka tentunya membuat status kesehatan balita tidak terdeteksi hingga memburuk (J et al., 2022).

Disamping itu pada ibu hamil, catin dilakukan monitoring dan pendampingan dalam memastikan bumil dan calon ibu (catin wanita) dilakukan pemantauan dan pendampingan dalam memastikan ibu mengkonsumsi tablet Fe setiap 1 kali sehari yang dilakukan 2-3 kali seminggu melalui grup WA atau secara Japri ke WA bersangkutan. Pendampingan konsumsi tablet Fe dilakukan selama 30 hari, dan meminta ibu memfotokan sisa obat yang dimilikinya. Untuk mendapatkan data perubahan Kadar HB mereka, adalah dengan meminta ibu melakukan cek HB di saat mereka datang ke posyandu bulan depannya atau dari buku KIA nya.

Hasilnya diketahui perubahan level HB sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan dan pendampingan ibu selama sebulan pada ibu hamil dan catin yang anemia, diberikan tablet Fe 1-2x sehari sesuai derajat anemia yang dialami ibu. Anemia merupakan kondisi berkurangnya jumlah sel darah merah di dalam tubuh dan berisiko penurunan pengangkutan mikro dan makro nutrisi dalam sel, mengakibatkan penurunan aliran darah uteroplasenter didalam kandungan kepada janin (Kerna et al., 2021). Kondisi anemia memungkinkan untuk terjadi keterlambatan dalam tumbuh kembang janin sejak dalam masa kehamilan (Pradhan et al., 2021), yang berlanjut hingga masa persalinan dan tumbuh kembangnya nanti saat masa bayi balita (Huch, 2022).

Upaya pencegahan masalah stunting ini, maka posyandu menjadi garda terdepan di lapisan masyarakat dalam membantu menggerakkan masyarakat dalam peduli dan sadar bahaya stunting (Laili et al., 2022), sehingga sangat perlu peningkatan pengetahuan, sikap dan ketrampilan kader yang dijadikan acuan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan tahapan analisis masalah, perencanaan, pelaksanaan serta monitoring dan evaluasi (BKKBN, 2021b). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh keberhasilan pengelolaan posyandu oleh kader yang aktif dan melaksanakan kegiatan pokok posyandu dengan semua lintas sektor dan program yang membantu dan menyokongnya (Mulyaningsih et

al., 2021). Posyandu akan berkembang dengan baik kedepannya dikarenakan peranan masyarakat yang juga pro aktif terhadap kesehatan dan keselamatan masyarakat di wilayahnya (Ismiyati, 2019). Adanya partisipasi yang aktif akan mendorong perubahan perilaku masyarakat kedepannya untuk mampu berubah dan meningkatkan kualitas hidup dan kesehatannya secara mandiri (J et al., 2022) . Dan pelayanan posyandu kedepannya dilakukan secara terintegratif, dimana bukan lagi hanya fokus di bidang bayi balita, namun juga ke ibu hamil, catinnya, KB kespro, remaja, menopause dan lansia (Akbar & Huriah, 2022).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan inovasi dalam sekolah kehamilan dan catin / calon ibu ini sudah dilaksanakan dimulai dengan melakukan kegiatan Pelatihan dan pendampingan kader dalam mendeteksi stunting, pemeriksaan antropometri dan serta manajemen pengelolaan posyandu dan telah berhasil meningkatkan pengetahuan kader dari kategori baik sebanyak 36 orang (58,8%) setelah kegiatan. Peningkatan pengetahuan ibu hamil setelah dilakukan kelas hamil adalah meningkat menjadi 10 orang 58,8%, sedangkan Pendampingan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe dalam mencegah anemia maka diketahui bahwa kadar HB sesudah menunjukkan penurunan dimana terdapat 1 ibu mengalami anemia ringan (5,9%). Pengetahuan catin meningkat sesudah menjadi 10 orang 66,7%, sedangkan Level HB sesudah pendampingan menunjukkan kadar HB sesudah menunjukkan penurunan dimana terdapat 2 ibu mengalami anemia ringan (13,3%) Disarankan kepada pengambil keputusan dan praktisi kesehatan agar melakukan monitoring evaluasi keberkelanjutan dalam membina posyandu lebih baik dalam menjalankan fungsinya baik oleh kader di posyandu sebagai upaya skrining awal kejadian stunting di ditengah masyarakat. Pelatihan secara berkala harus dilakukan sebagai upaya penyegaran pengetahuan dan ketrampilan kader dalam melaksanakan tugas di posyandu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Kemenristekdikbud atas pendanaan yang diberikan, TIM LPPM Ikes Payung Negeri Pekanbaru yang selalu mensupport tim PKM, semua TIM PKM dosen dan Mahasiswa yang sudah membantu pelaksanaan kegiatan, Kepala Puskesmas Tambang, dan jajarannya, Kepala KUA tambang dan jajarannya, Kepala desa Kualu dan jajarannya yang sudah mmembukakan kesempatan kegiatan dilaksanakan di wilayah mereka, seterusnya pada Kader posyandu Mawar mekarsari, dan ibu balita atas partisipasi dan

dukungan terhadap kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, I., & Huriah, T. (2022). Modul Pencegahan Stunting. *Modul Pencegahan Stunting*, 1–32.
- Azizah, N. N. (2020). Masalah-Masalah Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Program Posyandu: Literature Review. *Applied Microbiology and Biotechnology*, 2507(1), 1–9. <https://doi.org/10.1016/j.solener.2019.02.027%0Ahttps://www.golder.com/insights/block-caving-a-viable-alternative/%0A??>
- BKKBN. (2021a). *Panduan Pelaksanaan Pendampingan keluarga dalam upaya percepatan penurunan stunting di tingkat desa/kelurahan*. 6.
- BKKBN, 2021. (2021b). Pendampingan Keluarga bagi Calon Pengantin. *Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional*, 1–35. <http://www.elsevier.com/locate/scp>
- Eva Lestari, Zahroh Shaluhayah, & Mateus Sakundarno Adi. (2023). Intervensi Pencegahan Stunting pada Masa Prakonsepsi: Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(2), 214–221. <https://doi.org/10.56338/mppki.v6i2.2994>
- Hanna Alya Yasmine¹, Dyah Setyorini², H. Y. (2024). Peran Kader Posyandu Dalam Upaya Pencegahan Stunting. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 6(1), 1582–1589.
- Has, D. F. S., Ariestiningih, E. S., & Mukarromah, I. (2021). Pemberdayaan Kader Posyandu Dalam Program Pencegahan Stunting Pada Balita Di Masa Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Community Dedication in Health (IJCDH)*, 1(2), 8. <http://journal.umg.ac.id/index.php/ijtdh/article/view/2522>
- Huch, R. (2022). Anaemia during pregnancy. *Medecine et Hygiene*, 57(2264), 1502–1505. <https://doi.org/10.5772/63211>
- Ismiyati. (2019). Pendampingan Keluarga dalam Upaya Mencegah Stunting. *"Internalisasi Respectful Maternity Care Dalam Pelayanan Kesehatan Ibu Dan Anak"*, 1(April), 31–38.
- J, R. F., Huljannah, N., & Rochmah, T. N. (2022). Stunting Prevention Program in Indonesia: A Systematic Review. *Media Gizi Indonesia*, 17(3), 281–292. <https://doi.org/10.20473/mgi.v17i3.281-292>
- Kemendes. (2016). *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*.
- Kementerian kesehatan republik indonesia. (2023). *Laporan Kinerja Kemenkes tahun 2022*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Towards a future in Indonesia without child undernutrition: Managing child wasting and reducing the prevalence of child stunting*. 1–12.
- Kerna, N. A., Akabike, L. U., Solomon, E., Pruitt, K. D., Ortigas, M. A. C., Jean-Baptiste, J., Negere, M., & Taha, W. T. M. (2021). Anemia in Pregnancy: a Practical Review. *EC Gynaecology*, 10(December 2020), 35–43. <https://doi.org/10.31080/ecgy.2021.10.00565>
- Laili, U., Budi Permana Putri, E., & Khusnul Rizki, L. (2022). The Role of Family Companions in Reducing Stunting. *Media Gizi Indonesia*, 17(1SP), 120–126. <https://doi.org/10.20473/mgi.v17i1sp.120-126>
- Leodiar, M. C. (2023). Pendampingan Kader Posyandu Dalam Pencegahan Stunting Melalui Budidaya Toga Di Dusun Setrohadi Desa Setrohadi Kecamatan Duduk Sampeyan Kabupaten Gresik. In *IAIN Sunana Ampel* (Vol. 13, Issue 1).
- Mulyaningsih, T., Mohanty, I., Widyaningsih, V., Gebremedhin, T. A., Miranti, R., & Wiyono, V. H. (2021). Beyond personal factors: Multilevel determinants of childhood stunting in Indonesia. *PLoS ONE*, 16(11 November), 1–19.

- <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0260265>
- Mustakim, M. R. D., Irwanto, Irawan, R., Irmawati, M., & Setyoboedi, B. (2022). Impact of Stunting on Development of Children between 1-3 Years of Age. *Ethiopian Journal of Health Sciences*, 32(3), 569–578. <https://doi.org/10.4314/ejhs.v32i3.13>
- Pradhan, N., Tamrakar, S. R., & Karmacharya, S. B. (2021). Effect of Anemia in Pregnancy and its Perinatal Outcome : A Prospective Cohort Study. *Journal of Lumbini Medical College*, 9(2). <https://doi.org/10.22502/jlmc.v9i2.445>
- Sari, K., & Sartika, R. A. D. (2021). The effect of the physical factors of parents and children on stunting at birth among newborns in indonesia. *Journal of Preventive Medicine and Public Health*, 54(5), 309–316. <https://doi.org/10.3961/jpmph.21.120>
- Vaivada, T., Akseer, N., Akseer, S., Somaskandan, A., Stefopoulos, M., & Bhutta, Z. A. (2020). Stunting in childhood: An overview of global burden, trends, determinants, and drivers of decline. *American Journal of Clinical Nutrition*, 112, 777S-791S. <https://doi.org/10.1093/ajcn/nqaa159>
- Wahyuni, I. (2020). Analisis Faktor Masalah Pertumbuhan: Status Gizi, Stunting Pada Anak Usia < 5 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Kota Pekanbaru. *Jurnal Kebidanan Mutiara Mahakam*, 8(1), 51–70. <https://doi.org/10.36998/jkmm.v8i1.82>